

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berangkat dari fakta yang ada bahwasanya warung kopi pada saat ini sudah bukanlah hal yang baru lagi didalam kehidupan masyarakat, dikarenakan warung kopi sudah banyak dijumpai dimana-mana. Bahkan kegiatan *ngopi* di warung kopi pada saat ini sudah menjadi bagian dari rutinitas yang mana didalamnya dapat mempertemukan berbagai bentuk lapisan masyarakat. Pengertian dari warung kopi itu sendiri adalah tempat yang menjajakan kopi atau tempat yang menjual minuman kopi, akan tetapi warung kopi tersebut juga menyediakan minuman serta makanan ringan lainnya. Warung kopi juga dilengkapi dengan bangku atau meja yang digunakan untuk duduk berlama-lama di warung kopi. Mayoritas pengunjung warung kopi dari golongan menengah ke bawah dikarenakan harganya yang murah dan juga terjangkau. Banyak hal-hal baru yang tidak ditemukan selain di warung kopi, maka dari itu tak aneh rasanya jika pengunjung berkumpul mampu menciptakan suasana baru di warung kopi.

Keberadaan warung kopi sudah menjadi pemandangan umum juga, betapa semua warung kopi pasti dilengkapi dengan bangku atau angkruk dan juga lesehan yang ditempatkan di depannya untuk tempat jejagongan (*nongkrong*). Keberadaan warung kopi juga memenuhi kebutuhan masyarakat akan hal-hal baru yang tidak ditemukan selain di warung kopi, tak aneh rasanya apabila pengunjung berkumpul mampu menciptakan suasana baru di warung kopi, ada nilai tambah tersendiri sehingga itulah alasan mengapa banyak masyarakat atau mahasiswa yang lebih memilih untuk minum kopi di warung kopi daripada harus membuat kopi sendiri di rumah maupun di kosan (Susiyanti, 2017).

Ngopi adalah istilah yang digunakan masyarakat saat sedang santai, namun istilah *ngopi* ini juga bisa mempunyai arti yang sebenarnya yaitu minum secangkir kopi. Warung kopi atau sering disingkat dengan istilah

“warkop”. Fenomena warung kopi telah lama mewarnai pola kehidupan masyarakat.

Hampir semua sudut kota atau kampung dapat dipastikan ada warung kopi. Pada umumnya warung kopi biasanya dibuka sejak fajar hingga tengah malam bahkan ada juga yang buka hingga 24 jam. Umumnya warung kopi menyediakan minuman kopi manis dan panas, disertai dengan makanan ringan, gorengan serta rokok. Unikny lagi hanya kalangan pria yang menjadi pelanggan. Dan biasanya pengunjung akan berlama-lama berada di warung kopi untuk menikmati secangkir kopi, kue, gorengan, serta menghisap rokok sambil *nongkrong* atau ngobrol (Sholihin, 2014).

Berangkat dari pengamatan awal *ngopi* di warung kopi salah satu budaya yang tidak pernah lepas dari kehidupan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Bahkan sekarang budaya “*ngopi*” semakin banyak terjadi disekitar kampus seakan menjadi trend dalam mahasiswa, misalnya saja ketika pulang dari kuliah sering kali mahasiswa mengajak temannya untuk pergi ke warung kopi dengan sebutan “*rek..ngopi yok*” padahal setelah tiba di warung kopi bukan kopi yang dipesan melainkan pesan susu, teh atau pesan minuman lainnya. *Ngopi* di warung kopi dengan teman kuliah dan merokok telah menjadi kebiasaan dalam keseharian mahasiswa. Bahkan tak jarang jika kegiatan tersebut berlangsung hingga larut malam bahkan sampai menjelang pagi, sehingga dapat mengurangi waktu istirahat yang dibutuhkan tubuh manusia. Kegiatan *ngopi* di warung kopi adalah bentuk interaksi sosial dari masyarakat, khususnya mahasiswa yang telah menjadi fenomena sosial yang sangat marak terjadi, bahkan sekarang telah menjadi kebiasaan bagi mahasiswa. Sehingga menjadi kebudayaan baru bagi masyarakat, khususnya mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan awal sebagian mahasiswa berpendapat bahwa kegiatan *ngopi* kebanyakan buruk, sehingga fenomena *ngopi* didalam masyarakat terkadang digolongkan kedalam kegiatan yang tidak berpendidikan walaupun dilakukan oleh mahasiswa yang tergolong dalam lingkungan terpelajar, padahal kegiatan *ngopi* tidak semuanya adalah kegiatan yang negatif jika dilakukan dalam batas wajar. Ada yang menganggap budaya *ngopi* itu merupakan kegiatan yang

sukanya buang-buang waktu senggang, kerjanya di warung kopi rokok dan sukanya pulang malam bahkan sampai menjelang pagi.

Memang tidak salah pendapat-pendapat tersebut karena berangkat dari pengamatan awal penulis, dewasa ini merebaknya warung kopi mulai jadi pemandangan sehari-hari. Dengan dibuktikannya terdapat bangunan-bangunan warung kopi yang diciptakan dengan ciri khas ala-ala cafe, yang terdapat di sepanjang jalan perjalanan menuju kampus Universitas Trunojoyo Madura, misalnya ada Mantra cafe, Oriez cafe, Regis cafe, Abell cafe dan lain sebagainya. Maraknya warung kopi tersebut juga dibarengi dengan tema dan tujuan tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai misal, beragam konsep dengan iringan musik, terjangkau harga, juga terdapat wifi yang digunakan sebagai daya tarik konsumen, hingga sajian menu baik itu makanan maupun minumannya dengan nuansa tradisional sampai modern, seakan menjadi daya tarik tersendiri.

Berangkat dari persoalan yang ada sekarang warung kopi banyak digemari oleh kalangan remaja terutama mahasiswi yang sekarang ini juga ikut andil dalam menghabiskan waktu malamnya di warung kopi dengan tujuan yang berbeda-beda. Seiring berjalannya waktu di kalangan mahasiswi yang semakin lama semakin mengawatirkan keberadaan warung kopi di sekitar kampus Universitas Trunojoyo Madura telah mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswi untuk singgah, mampir, bahkan nongkrong berlama-lama sembari menghabiskan waktu bersama teman ataupun berdua dengan pacar.

Akhirnya penulisan ini memfokuskan pada apa alasan secara sosial sebagaimana yang dilakukan oleh seorang mahasiswi maupun sekelompok mahasiswi yang mempunyai kebiasaan menghabiskan waktu malamnya di warung kopi. Hal ini hampir melanda semua kalangan mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura. Berdasarkan pemaparan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai kebiasaan mahasiswi yang mempunyai kebiasaan tersebut. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Budaya “Ngopi” Mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura (UTM) (Studi Fenomenologi Kebiasaan Ngopi Mahasiswi UTM)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi yaitu bagaimana *ngopi* di warung kopi menjadi kebiasaan mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura ?

1.3 Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana *ngopi* di warung kopi menjadi kebiasaan mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura.

1.4 Manfaat

Keluaran hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis: Secara teoritis, penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu sosiologi, khususnya terkait dengan penerapan teori-teori sosiologi.
2. Manfaat praktis: Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah dalam mengetahui kebiasaan mahasiswa perempuan Universitas Trunojoyo Madura. Memberikan pemahaman yang dianggap tepat kepada masyarakat agar memahami pengetahuan-pengetahuan mengenai gaya hidup mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura.